

B A B II

PALESTINA DI TENGAH DUNIA ARAB

A. Sejarah Palestina

Palestina adalah suatu wilayah yang terletak diantara Mesir dan Asia Baratdaya. Tempat ini amat strategis kedudukannya, menjadikan selama ribuan tahun sebagai pusat sengketa berbagai bangsa. Hal ini wajar karena wilayah ini terletak di persimpangan jalan antara Asia dan Afrika. Di masa perang wilayah ini menjadi basis lalulalang bagi pasukan-pasukan yang sedang bermusuhan dari daerah Asia dan Afrika. Demikian pula di masa damai daerah ini dijadikan oleh saudagar-saudagar sebagai tempat pemasaran barang dagangannya. Dilihat dari batas alamnya, wilayah itu seolah-olah sebagai tempat yang terasing dari bangsa-bangsa di sekitarnya, karena di sebelah barat berbatasan dengan Laut Tengah, sebelah selatan dan timur dengan Gurun Pasir, sedang di sebelah utara dengan Pegunungan Libanon.

Dengan demikian yang termasuk wilayah Palestina meliputi Sidon di sebelah utara sampai Gaza dan Gerar di sebelah selatan. Di sebelah timur luasnya sampai ke kota-kota yang dimusnahkan kemudian, yaitu Sodom, Gomara, Adama, Zebon sampai Lasa¹⁾ di sebelah barat.

¹⁾Dr. FL. Bakker, (Penerjemah : K. Siagian), Sejarah Kerajaan Allah I (Perjanjian Lama) Gunung Mulia, Jakarta, 1972, hal. 64

Dalam perkembangan selanjutnya batas wilayah Palestina adalah sebelah barat Laut Tengah, sebelah utara Libanon dan sebelah timur berbatasan dengan Syria dan Yordania, sebelah selatan dengan Mesir.

Dalam kitab Sejarah, Palestina biasa dikenal dengan sebutan Kan'an. Awal mulanya nama itu diambil dari nama anak nabi Nuh yang pada akhirnya menjadi nama salah satu suku dari beberapa suku yang mengembara sampai di Palestina. Menurut Mughtar Yahya, bahwa bangsa pengembara yang sampai di Palestina itu berpecah belah menjadi beberapa suku diantaranya Hyksos, Kan'an, Madyan, Hejas, Nabath dan Tadmur.³⁾

Mereka itu berdatangan dari Jazirah Arab dan merupakan satu kesatuan kelompok yang dinamakan Bani Samyah atau Samite (dalam bahasa Inggris).

Dipandang dari sudut silsilahnya, Bani Samyah sebagaimana Kaum Ad adalah anak keturunan Sam (Sem) putra Nuh,⁴⁾ dan dari Bani Samyah inilah cikal bakal suku-suku bangsa seperti: Babylonia, Assyiria, Chaldea, Amoryah, Aram, Phunisia, Ibroni, Arab, Abassenia yang mana mereka di sana pernah hidup sebagai satu bangsa.⁵⁾

2) Hassan Shadiy (Pimpinan Redaksi), Ensiklopedi Indonesia Jil. 5, Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1984, hal. 2526

3) Mughtar Yahya, Perpindahan-perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah, Bulan Bintang, Jakarta, 1985, hal. 36.

4) Ibid., hal. 4 .UL ONN

5) Philip K. Hitti, Dunia Arab: Sejarah Ringkas, Sumur Bandung, (t.t), hal. 12.

Dalam perjalanan masa yang panjang, bangsa-bangsa itu mengalami kepunahan, sehingga saat ini tinggal dua bangsa keturunan Bani Samyah, yaitu bangsa Yahudi dan Arab⁶⁾ yang masih tetap bertahan.

Adapun bangsa Yahudi yang dikatakan sebagai bangsa Israel, adalah berasal dari salah satu anak Ya'kub yang akhirnya menjadi kepala salah satu suku Bani Israel. Dan dalam kurun waktu yang panjang nama itu menjadi suatu agama yang mereka peluk, selanjutnya dalam perkembangan lebih jauh membentuk suatu negara yang bernama "Negara Israel".⁷⁾

Kalau ditelusuri secara bijak, kata Israel itu sendiri adalah nama suci yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Ya'kub a.s. dan untuk anak-anaknya. Namun sejak timbul dan datangnya pengaruh para keturunan Israel, mereka tidak dapat hidup damai dengan para pengikutnya,⁸⁾ bahkan dengan bangsa arab sendiri sebagai satu keturunan yang lebih dekat, mereka jadikan lawan.

Dalam perkembangan selanjutnya seringkali orang berpendapat tentang bangsa Kan'an ini berbeda-beda.

Diantaranya Garaudy mengatakan bahwa: "Bangsa Kan'an bukan sajaterdiri dari keturunan Arab belaka, namun mereka terdiri dari beberapa suku yaitu orang-orang

6) Ibid, hal. 11

7) H.M. Arifin, Belajar Memahami Ajaran Agama-Agama Besar, Sera Jaya, Jakarta, 1981, hal. 99.

8) Ali Akbar, Israel dalam Isyarat Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Ma'arif, Bandung, 1988, hal. 76.

Hittit yang bermukim di sekitar Hebron, suku bangsa Ammonit yang bertempat tinggal di sebelah timur Laut Mati, serta orang-orang Edomit yang berkedudukan di wilayah tenggara negeri itu".⁹⁾

Bersamaan dengan itu berdatangan pula suku bangsa lain, yaitu orang-orang Filistin yang berasal dari daerah Laut Aegea kemudian dipilih sebagai tempat pemukiman mereka, yakni daerah yang membentang diantara Gunung Karmel dan Padang Pasir. Dari keturunan orang-orang Filistin inilah yang kemudian memberi nama Palestina kepada negeri ini yang dibahasa Arabkan menjadi Falestin. Dengan demikian penduduk pertama negeri ini adalah orang-orang Palestina, yang memang telah menghuni negerinya semenjak permulaan perkembangan sejarah.

Sedangkan menurut Bustami: yang dinamakan bangsa Kan'an adalah suku-suku Arab yang telah mengadakan emigran dari semenanjung Arab sampai ke Palestina dan berdiam di Yerusalem dan sekitarnya, yang dinamakan Yabousioun. Sedangkan sebagian yang lain mengambil tempat di pantai menghadap gunung-gunung Libanon yang akhirnya dikenal sebagai orang Phenisi.¹⁰⁾

Selanjutnya, baik bangsa Phenisi maupun Kan'an kemudian menjadi satu bangsa dalam negara Kan'an, mereka mendirikan kota-kota di Palestina, kemudian di sekeliling kota-kota tersebut dibuatlah benteng sebagai sarana untuk mencegah serangan musuh dan akhirnya menjadilah mereka suatu rakyat yang mempunyai peradaban sempurna.

⁹⁾ R. Garaudy, Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik, Gema Insani Press, Jakarta, 1988, hal. 73.

¹⁰⁾ Bustami A. Gani, Perkembangan Masalah Palestina, Yayasan Da'wah Islamiyah, Jakarta, 1970, hal. 6.

Kedaulatan penuh ini telah dinikmati mereka sejak tahun 2500 SM hingga tahun 1000 SM. Penduduk itu menurut Philip K. Hitti disebut sebagai bangsa Smith.¹¹⁾

Dari berbagai pendapat yang berbeda di atas, penulis berusaha menjernihkan permasalahan, dimana dalam buku-buku sejarah banyak penulis jumpai beberapa pendapat bahwa penduduk Kan'an asal mulanya dari wilayah Arab baik itu Muchtar Yahya, Philip K. Hitti maupun Bustami.¹²⁾ Namun di tengah pendapat itu muncul satu pendapat yang lain R. Garaudy yang menyatakan bahwa asal mula penghuni Palestina adalah dari Mesopotamia.

Dari sini penulis berusaha mengungkap sekilas tentang siapa R. Garaudy dan bagaimana hasil karyanya.

Dengan melalui metode kritik, baik kritik ekstern maupun intern yang mana tidak ada batas yang tegas antara dua fase itu, disebabkan oleh karena kritik ekstern dan intern kadang-kadang harus dilakukan serempak, sungguhpun lazim untuk lebih dahulu mengadakan kritik ekstern.¹²⁾

R. Garaudy selaku seorang yang baru memeluk Islam setelah ia sebelumnya sebagai seorang Yahudi dalam waktu yang cukup lama. Pada tahun 1988 buku karyanya diterbitkan bahkan diterjemahkan dengan bahasa Indonesia dengan judul "Zionis sebuah gerakan keagamaan dan politik". Dari hasil karyanya penulis dapat mengangkat sebagai sumber karena ia berada di negeri Israel

11) Philip K. Hitti, *Op. Cit.* hal. 12

12) Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1978. hal. 127

(Kan'an) dan telah kami butuhkan informasinya tentang asal penduduk Kan'an, tetapi isinya perlu ditinjau karena pengalaman yang panjang sebagai seorang penganut Yahudi dimungkinkan masih mempengaruhi hasil karyanya, yang mengatakan bahwa asal orang Kan'an adalah dari Mesopotamia. Dengan pernyataan demikian, maka yang berhak atas tanah Palestina tentu orang karena Ibrahim berasal dari kota Ur, pahal sebelum Ibrahim datang ke sana, Kan'an telah dihuni oleh keturunan Sam bin Nuh yang waktu itu sudah mempunyai atau membentuk suatu kerajaan sebagaimana kaum Ad, Tsaamud dan lain-lai yang semuanya berada di Arab.

Dilihat dari waktu R. Garaudy menulis, ternyata ia memulai karyanya dari semenjak palestina telah dihuni beberapa suku.

Dari pemikiran di atas penulis berpendapat bahwa cikal bakal penduduk Kan'an berasal dari daerah Arab, tidak mungkin mereka dari Mesopotamia atau dari yang lain, buktinya penghuni Kan'an lebih mirip orang Arab dari pada yang lain.¹³⁾ Disamping itu bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Arab bukan bbahasa lain atau bahasa Latin sebagaimana bahasa yang dipergunakan orang-orang Pilastu dari Pulau Kreta Yunani, meskipun akhirnya istilah Palestina diambil dari bangsa Eropa

¹³⁾ Philip K. Hitti, Op. Cit. hal. 12

selatan (Filastu) yang diarakkan menjadi Filistin dan akhirnya Palestina.

Ditinjau dari letaknya maka arab lebih dekat dari pada Mesopotamia, sehingga penyebaran bangsa arab lebih cepat ke Palestina dari pada bangsa Mesopotamia ke Palestina. Meskipun ada yang berdatangan dari mesopotamia hakekatnya adalah dari Arab yang mencari kehidupan yang lebih layak di sana, tapi karena banyak peperangan antara pendatang, akhirnya mereka kembali ke Arab lagi dengan memilih tempat tinggal di tepi Laut Tengah yang dikenal kemudian dengan Palestina.

Di tempat yang baru ini, mereka mempunyai banyak kelebihan, antara lain: pisik yang kuat, jumlah yang besar, memiliki peradaban tinggi. Di samping itu mereka memiliki kebiasaan menggabungkan diri pada yang lebih kuat. Lama kelamaan suku yang bergabung itu lupa nama asalnya, sehingga bergabung di bawah satu nama saja yakni nama yang kuat dan bahkan dikemudian hari mereka menganggap berasal dari satu keturunan.¹⁴⁾

Pada tahun 2000 SM Ibrahim yang dilahirkan di Chaldea telah berhijrah ke Palestina. Beliau tinggal di sana cukup lama sehingga menyatu dengan rakyat Palestina yang lain sampai lahir anak cucunya: Ishak dan Ya'kub yang bergelar "Israel". Mereka hidup berpindah-pindah untuk mencari kehidupan yang lebih layak, namun

¹⁴⁾ Ahmad Amien, Fairul Islam (Terjemahan oleh : Zaini Dahlan), Bulan Bintang, Jakarta, 1968, hal. 19.

harapan itu belum pernah dirasakan, bahkan disaat mereka berada di Mesir, saat berkuasanya Ramses, mereka justru menjadi obyek utama penindasan. Akhirnya pada tahun 1200 SM, mereka melarikan diri dari kerja paksa di Mesir menuju ke Palestina untuk menempati kembali tanah nenek moyang mereka yang pernah tinggal di sana dengan pemimpinnya Musa a.s. Namun yang menyedihkan, saat sebelum sampai di sana Musa meninggal dunia dan Pimpinan digantikan oleh Yoshua. Di bawah kepemimpinan Yoshua inilah sikap kaku dan kasar mulai ditonjolkan, bahkan diperluas dengan tindakan invasi terhadap orang-orang Palestina.

Dengan keberhasilan bangsa Yahudi menempati kembali Palestina, maka Palestina menjadi suatu negara yang berada di bawah kekuasaannya. Hal demikian tidak berlangsung lama dan boleh dikata belum pernah ada negara Yahudi yang merdeka dan berdaulat penuh, oleh karena itu merekapun belum pernah meninggalkan sedikit-pun bekas-bekas peradabannya di wilayah itu. Adapun sebagai raja pertama adalah Saul, kemudian diganti oleh Daud dan selanjutnya diteruskan oleh Sulaiman. Namun setelah Sulaiman meninggal kerajaan tersebut menjadi sangat lemah dan terbagi menjadi dua yaitu kerajaan Israel dengan ibu kotanya "Samaria" (Nabulus) dan kerajaan Yoshua dengan ibu kotanya Yerussalem.

Kerajaan pertama menjadi bagian kerajaan Assyi-

ria kemudian Nabuchdonosor yaitu raja Babylon yang menggantikan Assyiria, lalu menduduki kerajaan Yoshua dan mencaploknya menjadi satu kerajaan. Demikianlah keadaannya sehingga selalu menjadi tanah jajahan secara bergiliran, baik oleh Babylonia (586-539 SM), Persi (539-330 SM), Mecodonia dan kerajaan-kerajaan Yunani yang terjadi cukup lama (330-143 SM). Kemudian di tahun 143-63 SM negara Palestina menjadi negara bebas penjajahan, namun di tahun 63 SM kembali negara ini dikuasai oleh Romawi dan pada akhirnya ditaklukkan oleh bangsa Arab pada tahun 636-1517 M dan oleh Turki tahun 1517-1917 M.

Dari perjalanan sejarah yang cukup panjang itu, Palestina justru banyak mempunyai ciri-ciri khas bangsa Arab dari pada bangsa-bangsa lain sampai hingga saat ini. Sekalipun mengalami kekalahan rakyat Palestina tetap tinggal di negaranya dan menggarap tanah ladangnya di bawah pemerintahan yang senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Pada akhirnya rakyat Palestina secara bertahap kehilangan tempat berteduh dan mengalami penderitaan karena tanah airnya dirampas oleh bangsa Yahudi dengan bantuan Inggris yang menguasai wilayah itu sejak tahun 1917-1948.

Pada masa Inggris, wilayah Palestina meliputi sebelah timur Sungai Yordan, yang kemudian pada tahun 1921 dipisahkan menjadi wilayah Emirat Transyordania di bawah kekuasaan Kerajaan Yordania. Sebelah selatan ber-

batasan dengan Jazirah Sinai, sebelah barat dengan Laut Tengah, sebelah utara dengan Libanon dan Suriah, sedangkan di sebelah timur dengan Irak dan Arab Saudi.

Namun akibat perang Arab-Israel I (1948-1949) wilayah Palestina pecah menjadi tiga bagian, yaitu Israel, Gaza dan Tepi Barat Yordan. Adapun gambaran geografis masing-masing daerah tersebut adalah :

1. Wilayah Israel meliputi Galelia, dataran rendah sepanjang pantai Nagev (Negeb) kecuali Enklave El Anja dan jalur Gaza, dan suatu kalidor luas dari dataran rendah pesisir sampai Kota Baru Darussalam.
2. Tepi Barat Yordan, yang meliputi daerah pegunungan yang membujur dari sebelah selatan kota Hebron. Daerah ini diduduki tentara Transyordania dan kemudian disatukan dengan wilayahnya.
3. Jalur Gaza, suatu jalur seluas 202 Km² yang diduduki tentara Mesir dan ditempatkan di bawah Pemerintahan pendudukan Militer.¹⁵

Walau demikian, Israel tetap menampakkan kerasukannya dengan jalan berusaha meluaskan wilayahnya hingga kini persoalan tersebut belum dapat diselesaikan juga, meski Palestina telah mengumandangkan kemerdekaannya.

B. Palestina Bagi Bangsa Yahudi

Persoalan Yahudi, tidak bisa dikatakan sebagai persoalan bangsa Arab semata, sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian orang. Namun menjadi persoalan kita bersama, karena dalam perjalanan Yahudi telah banyak menimbulkan berbagai macam problem internasional yang

¹⁵) Kirdi Dipoyudo, Timur Tengah Dalam Pergolakan, CSIS, Jakarta, 1982, hal. 96.

hingga saat sekarang ini belum bisa diselesaikan. Praktek Yahudi yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, merupakan kemelut dunia yang cukup besar.

Untuk mengetahui gambaran mengenai Yahudi yang memiliki mentalitas demikian kejam, berikut ini penulis akan mengungkap Yahudi secara agak mendalam dan latar belakang sejarahnya.

Dalam pengertian sehari-hari sebutan Yahudi dapat mencakup pada orang-orangnya atau pada ajaran agamanya. Maka yang dimaksud orang-orang Yahudi adalah:

1. Suku bangsa Israel, keturunan Yahudi, yakni anak keempat Ya'qob.
2. Semua orang Israel yang tersebar di seluruh dunia sesudah kota Yerussalem dengan Bait Allah dibinasakan oleh Titus (Kaisar Romawi) pada tahun 70. Banyak pengalaman pahit, terutama pada masa nasional-sosialisme (Nazi) di Jerman; pada zaman Hitler sekitar 6.000.000 orang Yahudi mati dibunuh. Sesudah Perang Dunia I timbul gerakan Zionisme yang hendak membentuk negara Israel baru di Palestina.¹⁶⁾

Sedang yang dimaksud dengan agama Yahudi adalah agama monoteistis yang tertua dan masih hidup hingga sekarang serta yang memiliki kepercayaan bahwa orang Yahudi sebagai ummat pilihan Tuhan yang berdasar pada perjanjian yang dibuat antara Allah dan Abraham, leluhur orang Yahudi.¹⁷⁾

Dengan pemahaman seperti tersebut di atas, maka nampaklah erat sekali hubungan antara latar belakang sejarah dengan kepercayaan atau keyakinan suatu kaum/bangsa terhadap pembentukan kepribadian atau mentalitas kaum atau bangsa itu. Sebagaimana tercermin dari

¹⁶⁾ Hassan Shadily (Pemimpin Redaksi Umum), Ensiklopedi Indonesia, Ikhtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1984, hal. 3959.

¹⁷⁾ Ibid., hal. 3999.

sikap dan perilaku orang-orang Yahudi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam agama Yahudi, prinsip ajarannya bersumber pada 2 (dua) pokok pegangan yaitu :

1. Kitab Taurot, yaitu kitab yang diakui sebagai wahyu yang dibawa oleh Nabi Musa.
2. Kitab Talmud, yaitu kitab yang dianggap sebagai interpretasi dari kitab Taurot.

Kitab Talmud merupakan hasil karya cendekiawan dan para pendeta Yahudi yang menurut mereka merupakan kumpulan wahyu Tuhan yang datang terkemudian setelah Musa wafat. Adapun proses munculnya kitab Talmud ini adalah 150 setelah wafatnya Nabi Musa. Hal demikian terjadi karena seorang Robi yang bernama "Yudas" takut akan kehilangan kumpulan wahyu yang tercecer, kemudian dihimpunnya menjadi kitab yang bernama Mishnah.

Kitab ini dianggap sebagai tafsir asasi dan pelengkap dari ajaran agama nabi Musa.

Pada abad-abad berikutnya kitab tersebut selalu mengalami refisi yang dibuat di Biara-Biara Palestina dan babylonia, kemudian diberinya nama "Gemara". Dengan demikian kitab Talmud itu merupakan gabungan dari kitab Mushnah dan Gemara yang diperluas dan mereka tetap berkeyakinan bahwa kitab Talmud itu setingkat dengan kitab Taurot, bahkan dianggap lebih agung dan berharga dari ajaran nabi Musa sendiri.

Keyakinan mereka yang demikian, telah mengakibatkan kebekuan dan kebutaan dalam memandang agama atau keyakinan di sekitarnya, dengan tidak memperhatikan keyakinan Kristen dan kebenaran Islam. Padahal di dalam kedua agama tersebut sebenarnya juga terdapat pokok-pokok ajaran Yahudi yang asli.

Sedangkan isi kitab Talmud merupakan manifesto yang paling berbahaya bagi pri kemanusiaan. Ia lebih berbahaya dari buku "Mein Kampf" karya Hitler, yang menyatakan bangsa Jerman di atas bangsa-bangsa di dunia¹⁸⁾ Bahkan lebih dari itu, Talmud juga menggariskan penghancuran total semua agama dan peradaban di dunia dengan apapun demi tercapainya sebuah masyarakat Zionis Internasional.

Disamping itu Talmud juga mengklasifikasikan antara bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lainnya dengan anggapan bahwa kepribadian Yahudi lebih unggul setaraf dengan Tuhan, hingga merasa diberi kuasa penuh untuk mengendalikan dunia. Sedang kepribadian bangsa lainnya dianggap sebagai setan dan setaraf dengan hewan, bahkan lebih rendah dari padanya, sehingga dapat diperbudak dan diperlakukan semena-mena.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang kejahatan mereka, sehingga mereka menjadi terhina, direndah-

¹⁸⁾ Syeh Muh. Namer Al-Khatib, (Diterjemahan oleh Musthafa Mahdamy), Dendam Barat dan Yahudi Terhadap Islam, Pustaka Manthiq, Solo, 1988, hal. 94.

kan derajatnya di dunia dan akhirat. Hal demikian menjadi wajar karena mereka memiliki kecenderungan untuk senantiasa berbuat jahat, dengan menghalalkan segala cara, gemar berdusta serta membenci para nabi dan orang yang beriman, bahkan sampai ke tingkat pembunuhan.

Dalam Al-Qur'an sendiri Allah SWT menjelaskan sikap mereka, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Maidah, ayat 82 yang berbunyi :

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا¹⁹

Artinya: Akan kau dapati orang yang keras memusuhi kepada orang yang beriman, ialah orang Yahudi dan orang yang musyrik.¹⁹⁾

Dasar dan bukti kejahatan mereka yang turun temurun itu, telah dirasakan oleh berbagai macam bangsa, maka pantaslah kalau mereka selalu dikucilkan dan diusir di berbagai negara.

Di Inggris misalnya, bangsa Yahudi diusir dan di larang memasuki negeri itu selama tiga abad sampai berkuasanya raja Cromwell. Demikian pula di Prancis, rakyat tidak menyukai tindakan Yahudi, sehingga Raja Louis XIX terpaksa mengusir mereka dan membakar kitab Talmud yang mereka agungkan.

¹⁹⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Departemen Agama RI, Jakarta, 1971, hal. 175.

Tidak jauh berbeda keadaan mereka di Spanyol dan Portugal, mereka diusir dan dilarang memasuki negeri itu. Pada tahun 1492 raja Ferdinand dan ratu Isabella mengeluarkan surat perintah untuk mengusir keseluruhan bangsa Yahudi, baik yang masih anak-anak maupun yang telah dewasa, tidak pandang wanita maupun pria, mereka semuanya diharuskan segera meninggalkan Spanyol dan Portugal dalam tempo yang secepat-cepatnya.

Di Amerika Serikat semasa Benjamin Franklin berkuasa, telah mengambil tindakan yang sangat hati-hati dengan memberlakukan Undang-Undang pembatasan bagi bangsa Yahudi. Dengan mengamati perkembangan bangsa Yahudi yang begitu potensial, penguasa AS meramalkan dalam tempo seratus tahun akan datang bangsa Yahudi akan meneguasai negeri ini dengan cara menduduki pos-pos penting dan strategis yang pada akhirnya akan dimanfaatkan untuk menggilas penduduk pribumi.

Di Jerman tindakan mereka menyebabkan kerugian besar bagi bangsa Jerman semasa Perang Dunia I dan ke II, mereka telah menumpahkan darah dan menghina habis-habisan bangsa Jerman. Perbuatan mereka telah melampaui batas, sehingga Hitler telah mengambil tindakan yang keras setimpal dengan kekejaman mereka.

Tetapi mengapa, pada akhirnya kejahatan yang telah mereka lakukan ditimpakan kepada bangsa Palestina?. Dan apa keistimewaan Palestina bagi mereka.

Hal demikian yang akan penulis ungkap kembali historis bangsa Yahudi di masa silam. Bangsa Yahudi pernah mengalami masa kejayaan di Palestina dan mereka pernah merasakan kemakmuran hidup yang gilang gemilang di wilayah itu. Sebagaimana suatu pendapat pernah mengatakan yang antara lain :

"Bangsa Yahudi pernah mengalami kejayaan dalam suatu kerajaan Yahudi di Palestina, dan mereka pernah merasakan kemakmuran hidup yang gilang gemilang dibawah raja-raja yang terkenal dalam sejarah, yaitu "Saul" (Thalut) Daud dan Sulaiman. Saat itulah mereka berhasil mempersatukan diri dalam suatu kesatuan politik, sehingga mampu menundukan kabilah-kabilah yang selama ini mengganggu keamanan dan ketentraman mereka, sebagaimana orang-orang Filistin yang bermukim di pantai Laut Tengah, diantara Mesir dan Palestina. Kemudian menaklukkan orang-orang Kan'an yang seringkali melancarkan serangan, sehingga batas kerajaan atau daerah kekuasaan mereka telah sampai ke Sungai Furat sebelah utara dan Laut Merah sebelah selatan. Sedang daerah perniagaan mereka sampai ke Mesir, Spanyol Selatan dan daerah-daerah yang dikenal sebagai daerah-daerah yang makmur di kala itu."²⁰

Adapun puncak kemuliaan kerajaan Bani Israel adalah pada masa pemerintahan nabi Sulaiman as yang memerintah dari tahun 961-922 SM.²¹

Dengan kecerdasan dan kebijaksanaannya, beliau mampu menjalin hubungan perniagaan dengan negara-negara di sekitarnya dengan semangat persaudaraan, sehingga kemakmuran dapat dinikmati secara bersama-sama.

²⁰ Mughtar Yahya, Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah, Bulan Bintang, Jakarta, 1985, hal. 292

²¹ Ibid, hal. 296.

Namun akibat timbulnya rasa iri dan dengki dari kalangan penguasa Romawi, kerajaan Bani Israel sempat dihancurkan dan kini tinggal kenangan yang sampai saat ini masih dijadikan sebagai pendorong semangat yang kuat di hati mereka untuk dapat segera kembali ke wilayah tersebut.

Adapun faktor lain yang mengilhami bangsa Israel untuk menguasai Palestina adalah faktor religi, karena dalam kitab suci mereka (Talmud) menganjurkan kepada seluruh Bani Israel untuk tetap berada di Palestina. Sebagaimana disebutkan bahwa orang-orang Yahudi diharamkan tinggal di luar negeri suci: Yerussalem, Galelia dan kota lainnya di Palestina.²²

Di samping faktor-faktor tersebut di atas masih terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor politis, yang sampai saat ini masih terselubung dalam benak para cendekiawan Yahudi untuk memusuhi dan menghancurkan Islam. Mereka tidak ingin melihat Islam dalam kejayaan, karena Islam dirasakan oleh mereka merupakan penghalang utama bagi maksud dan tujuannya untuk meyahudikan umat manusia seluruh dunia, dengan jalan memusnahkan seluruh agama demi tegaknya kejayaan sebagaimana yang telah mereka rasakan pada masa lampau. Hal ini telah disiratkan oleh Allah SWT dalam firmanNya surat Al-Baqoroh ayat: 120, yang berbunyi :

²²Syekh Mokh. Namer Al-Khatib, p.Cit hlm. 118

ولن ترضى عنك اليهود ولا النصارى حتى تتبع ملتهم

Artinya : "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka."²³

Untuk merelisir tujuan tersebut, orang-orang Yahudi di tempatkan di tengah-tengah bangsa Arab (Dunia Islam) dengan maksud memecah belah persatuan Islam. Dengan cara demikian, Islam secara perlahan-lahan akan mudah dipermainkan dan pada akhirnya ummat Islam dengan mudah dapat dihancurkan.

Adapun sebagai alat pendorong orang-orang Yahudi untuk datang di Palestina adalah adanya hembusan dari para Cendekiawan Yahudi akan adanya mithos tanah suci dan mithos anak bungsu sebagaimana yang telah dikatakan oleh kitab suci mereka: "Bahwa tanah Palestina adalah tanah yang dijanjikan oleh Yahwe kepada bangsa Yahudi".²⁴

Dengan dasar itulah, orang-orang Israel tidak pantang menyerah untuk merebut Palestina dengan menghalalkan segala cara tanpa memperhatikan aspek-aspek sosial-kemanusiaan, hukum dan politik, sehingga mereka semakin terkucil dari peradaban dunia internasional yang mendambakan keadilan dan prinsip perdamaian.

²³) Departemen Agama RI, *Op.Cit* hlm. 32

²⁴) H.Witdarmono, Kabut Mitologi Dalam Pertikaian di Timur Tengah, Harian Kompas, Selasa, 7 Maret 1989, hlm. IV.

Oleh karena itu Israèl dalam tujuannya mewujudkan cita-cita membangun kerajaan dan kejayaan yang diimpikan akan mengalami keresahan dan rongrongan yang tidak akan ada habis-habisnya sepanjang masa.

Adapun yang mendorong mereka bersikeras menaklukkan Palestina adalah karena mereka beranggapan bahwa Palestina adalah negeri leluhur bangsa Yahudi dan tempat kelahirannya, dalam arti bahwa di negeri itu bangsa Yahudi membentuk identitas spiritual, religius dan rasa nasionalismenya. Dengan demikian rindu dan harapannya untuk kembali ke wilayah itu tidak pernah padam.

C. Palestina Bagi Bangsa Arab.

Di hamparan bumi ini, tersebar manusia-manusia yang saling berkelompok sebagai suatu bangsa. Dalam pergiliran waktu yang panjang suku-suku bangsa itu bergiliran timbul dan tenggelam antara yang satu dengan yang lainnya. Demikian pula ada yang terkenal kemasyhurannya dan ada pula yang tidak tampak dalam sejarah.

Peristiwa demikian tak ubahnya seperti suku-suku bangsa yang mendiami negeri Palestina. Suku-suku bangsa yang ada sekarang ini adalah berasal dari keturunan Nuh a.s yang mana kemudian mereka menyebar di antara sungai Tigris sampai Mesir.²⁵⁾

²⁵⁾ Dr. F.L. Bakker, Sejarah Kerajaan Allah: Perjanjian Lama. Gunung Mulia, Jakarta, 1972, hlm. 62.

Semenjak ribuan tahun Sebelum Masehi (+3000 SM) di Mesopotamia terdapat suku bangsa yang berbudaya tinggi dan tempat tinggalnya pun telah menjadi negara yang maju, sehingga daerah itu didatangi berbagai bangsa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu daerah Mesopotamia menjadi padat penduduknya, bahkan sering terjadi huru hara dan peperangan diantara mereka, ditambah lagi dengan kekejaman raja Namrud dan kaumnya yang berkuasa di Babylon (Mesopotamia Selatan); sehingga banyaklah penduduk negeri itu meninggalkan daerahnya dan berpindah ke daerah yang lebih aman.

Diantara orang-orang yang pindah dari Mesopotamia adalah bangsa Arab.²⁶⁾ Mereka akhirnya menetap di suatu daerah yang makmur untuk menegakkan kekuasaan dan memperluasnya sampai ke Syam (Syiria, Palestina, Yordania) dan Irak. Hal yang sama juga dilakukan oleh Kaum Ad yang diturunkan dari Sam putra Nuh serta bangsa-bangsa Arab yang lain. Hal demikian nampaknya wajar, sebab adat kala itu mengatur demikian.

Dengan demikian keturunan Nuh yang muncul sebagai bangsa Arab waktu itu telah menguasai Palestina yang merupakan wilayah Syam. Sedangkan orang-orang Kan'an yang merupakan pecahan dari suku Amaligo, telah sampai di Palestina pada tahun 2500 SM. yakni sebelum bangsa Israel datang.

²⁶⁾ Mughtar Yahya, Op.Cit., hlm. 5.

Dengan demikian kehadiran bangsa Israel di Palestina merupakan perampasan hak-hak bangsa Arab yang telah menetap di sana, meskipun mereka sama-sama dari satu keturunan (Putra Nuh). Jika ditelusuri silsilahnya antara lain bahwa putra Nuh bernama Sam, ia berketurunan sampai pada Nabi Ibrahiem beliau berputra Ishak dan Ishak berputra Ya'kub. Beliauah Bapak bani Israel, sedangkan Ismail sendiri masih sesaudara dengan Ishak yang mempunyai putra 12 Orang, masing-masing mempunyai keturunan, namun kemudian pupus, hanya keturunan Adnanlah yang berkembang biak dan mereka tidak pernah mendirikan kerajaan, karena hidup mereka senantiasa mengembara.²⁷⁾ Dari Adnan inilah muncul Bani Quraisy yang mana Muhammad Rosululloh lahir dari kalangan mereka sendiri.

Dari segi Geografis dan religi, Palestina berada di wilayah Arab yang meliputi sejumlah negara-negara di Afrika Utara dan Timur Tengah, serta mempunyai satu kesatuan bahasa dan budaya yang sama. Warisan ini akhirnya diberi bentuk oleh agama Islam, walaupun sekitar 10 % dari orang Arab itu menganut agama selain Islam. Namun karena pengaruh kepentingan ekonomi, budaya dan politik, persatuan dan kesatuan Arab mengalami keretakan dan ketegangan terutama dalam menyatakan pendapat mengenai masa depan Palestina. Walaupun demikian mereka

²⁷⁾ Ibid, hlm. 230.

masih merasa bahwa masalah Palestina bukanlah masalah Palestina sendiri, akan tetapi masalah kita bersama bangsa Arab dan kaum Muslimin. karena Palestina merupakan bumi Islam, tempat Qiblat pertama kaum Muslimin, tempat Masjidil Aqsho (Masjid suci ketiga) setelah Masjid suci di Mekkah dan Madinah. Di sana pula tempat Isro'nya Rosululloh SAW sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Isro': ayat 1 yang berbunyi :

سبحان الذي اسرى بعبدہ ليلا من المسجد الحرام الى المسجد
الاقصا الذي باركنا حوله لنريه من آياتنا^ط انه هو السميع البصير

Artinya: "Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambaNya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsho yang telah kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda kebesaran Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."^{P28)}

Masjid merupakan lambang ketinggian martabat dan harga diri, sehingga terhinya suatu masjid akan terhina rendah pulalah harga diri ummatnya.

Semenjak Israel menduduki wilayah Palestina bertambah pula arti penting Palestina bagi bangsa Arab, karena Palestina merupakan wilayahnya yang perlu diselamatkan dari berbagai bahaya dan ancaman yang sejak dahulu telah diusahakannya, namun tak lepas pula dari

28) Departemen Agama RI, Op. Cit., hlm. 424.

cengkeraman Inggris dan bahkan hingga kini dalam geng-gaman Israel yang selalu berusaha menggusur kedudukan orang-orang Arab Palestina sebagai penghuninya yang syah. Hal demikian selalu diperlakukannya demi untuk mencapai tujuan utama mereka mengacaukan dunia Arab dan persatuan umat Islam.²⁹⁾ Karena dengan adanya persatuan umat Islam akan merupakan penghalang utama terhadap kelangsungan hidup imperialisme dan kolonialisme yang mereka sebarkan.

Dengan berpijak pada hal-hal tersebut di atas, maka rakyat Arab Palestina khususnya dan negara-negara Arab umumnya menolak resolusi pembagian Palestina pada tahun 1947 menjadi tiga bagian, yaitu wilayah Arab, wilayah Yahudi, dan kota Yerusalem.³⁰⁾ Oleh karena itu berdirinya negara Israel yang menduduki seluruh wilayah tersebut adalah tidak Syah dan palsu, karena bertentangan dengan kemauan rakyat Palestina dan hak alamiahnya atas tanah airnya, dan merupakan pelanggaran asas-asas dasar yang dituangkan dalam piagam PBB termasuk menentukan nasibnya sendiri. Serta merupakan ancaman dan rongrongan yang serius, karena melanggar keaulatan Arab, dan juga turut juga menyuburkan faham imperialis yang akhir-akhir ini ditentang oleh seluruh bangsa dan seluruh umat manusia.

²⁹⁾ Kirdi Dipoyudo, *Op. Cit.*, hlm.

³⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 99.

Dengan demikian pembebasan wilayah wilayah Palestina dari pendudukan dan cengkeraman zionis Israel merupakan kewajiban setiap ummat yang membenci bentuk-bentuk penjajahan dan penindasan, khususnya bagi setiap insan Muslim di manapun berada. Dan atas dasar inilah, maka setiap Muslim wajib mengetahui, di samping juga harus selalu memperhatikan dan mengamati sejarah dinamika Palestina sebagai tanda solidaritas dalam kesatuan ummat.

Dalam intern ummat akan mampu menyelesaikan masalah Palestina yang terus semakin tertindas jika kita semua sepakat mengikut sertakan ketiga kekuatan yaitu : Palestina, Arab dan Islam dalam menuntaskan permasalahan yang kita hadapi saat sekarang di Timur Tengah dan kondisi itu akan segera berubah dan kemenanganpun akan segera terwujud.